

**STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
PRESTASI AKADEMIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER  
(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Bustanul Quran Sertu Tanjung Tenggang  
Kec. Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Kalimantan Barat)**

Zupriyanto  
Institut Pesantren KH.Abdul Chalim  
[zupriyanto244@gmail.com](mailto:zupriyanto244@gmail.com)

**Abstract:**

The purpose of this study was to analyze student management strategies in increasing academic achievement at Madrasa Aliyah Bustanul Quran, 2) to analyze student management strategies in increasing extracurricular achievement at Madrasa Aliyah Bustanul Quran). This study uses a qualitative research approach, with a case study type of research. The subjects in this study were school principals, deputy head of student affairs, and teachers. The results of the study show that, 1) The application of student management strategies in motivating to shape student character is carried out by the deputy head of student affairs through the implementation of good management functions starting from planning by making work programs, then organizing by structurally forming and coordinating with extracurricular coaches at the madrasa. 2) The student management strategy in motivating to shape student character which is carried out in accordance with the work program has implications for madrasas, especially students. Students can always develop their talents and interests through various coaching activities in madrasas and get achievements in their respective fields. Students always get the same attention by teachers, especially student coaches in the smoothness and success of their learning in madrasas

**Keywords:** *Student management, extracurricular activities.*

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis startegi manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Madrasah Aliyah Bustanul Quran), 2) menganalisis startegi manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Bustanul Quran). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kulitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan , dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penerapan strategi manajemen kesiswaan dalam memotivasi untuk membentuk karakter siswa dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang baik yang dimulai dari perencanaan dengan membuat

program kerja, kemudian pengorganisasian dengan secara structural membentuk dan berkoordinasi dengan pembina-pembina ekstrakurikuler di madrasah. 2) Strategi manajemen kesiswaan dalam memotivasi untuk membentuk karakter siswa yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja berimplikasi terhadap madrasah khususnya siswa. Siswa senantiasa dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan pembinaan di madrasah dan mendapatkan prestasi dibidangnya masing-masing. Siswa senantiasa mendapatkan perhatian yang sama oleh guru-guru khususnya pembina kesiswaan dalam kelancaran dan kesuksesan pembelajarannya di madrasah

**Kata kunci:** Manajemen kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler

### **Pendahuluan.**

Undang-undang dengan Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengandung muatan visi pendidikan, pendidikan yang bermutu dan standar nasional pada pendidikan. Visi pendidikan yakni terciptanya masyarakat yang damai, masyarakat yang demokratis, mempunyai akhlak, ahli dalam bidangnya, kompeten, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disokong oleh manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, patriot, berdasarkan peraturan dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa standar nasional pendidikan memiliki syarat minimal mengenai system pendidikan di semua wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengandung standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus terus ditingkatkan secara terencana dan berjenjang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia yang bernomor 19 tahun 2005 berisi standar nasional pendidikan menjelaskan mengenai bagi acuan pendidikan. Dalam peraturan tersebut terdapat Standar Kompetensi Lulusan sebagai bagian tolak ukur kelulusan bagi siswa sekolah jenjang menengah secara umum yang dijelaskan dalam pasal 25, 26 dan 27 (Peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 2005).

Manajemen berdasarkan pendapat ahli mulai dari Kathryn, M. Bartol dan David C. menjelaskan bahwa Manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan suatu organisasi dengan melaksanakan aktivitas melalui beberapa fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). jadi manajemen dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang berkesinambungan. Sedangkan dari Stoner sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko memberi penjelasan bahwa manajemen merupakan proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan proses mengawasi usaha para anggota organisasi serta pendayagunaan sumber daya yang lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan berdasarkan konteks pendidikan, Djam'an Satori memberi penjelasan menggunakan istilah administrasi pendidikan dengan menjelaskan manajemen pendidikan sebagai segala proses saling bekerjasama memanfaatkan berbagai sumber anggota dan bahan-bahan yang ada untuk menjangkau tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien (Wahyu Setiyawan, 2018)

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbentuk formal maupun non-formal dan kental dengan pendidikan agama. Madrasah hadir sebagai benteng budaya dan akar pendidikan di Indonesia. Madrasah hadir dimulai dari pengajian rumah-rumah kemudian ke mesjid-mesjid hingga mengalami perubahan menjadi lembaga pendidikan seperti sekarang ini. Madrasah pada awalnya memberikan materi khusus kitab kuning namun dalam perkembangannya menambahkan materi umum dalam pembelajarannya. Undang-undang yang bernomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang mengatur lembaga pendidikan berbentuk sekolah maupun madrasah agar madrasah terintegrasi dalam sistem pendidikan. Ditegaskan pasal 18 ayat 3 dijelaskan bahwa pendidikan menengah berupa sekolah menengah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), sekolah menengah Kejuruan (SMK), dan madrasah Aliyah kejuruan (MAK) atau lainnya yang sederajat. Seiring berjalannya waktu madrasah mengalami beragam masalah kebijakan seperti tumpang tindih dalam mempertahankan corak khas keagamaannya hingga mutu pendidikannya (Umar, 2016).

Membahas beragam hal dalam manajemen pendidikan Islam, beberapa pandangan dapat didasari berdasarkan sumber, jenis lembaga, sistematika organisasi, dan fungsinya. Terdapat dua jenis manajemen pendidikan Islam berdasarkan sumbernya yaitu manajemen pendidikan Islam dari sumber Islam dan manajemen pendidikan Islam dari sumber di luar Islam. Sedangkan jenis lembaga manajemen Pendidikan Islam dapat dibagi atas tiga macam, yaitu manajemen pendidikan Islam pada pondok pesantren, manajemen pendidikan Islam pada sekolah umum dan manajemen pendidikan Islam pada madrasah. Berdasarkan pada struktur kelembagaannya terdapat tujuh macam bentuk manajemen Pendidikan Islam yaitu manajemen tenaga pendidik, manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, manajemen kesiswaan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen tenaga kependidikan dan manajemen keuangan. Terakhir berdasarkan fungsinya manajemen Pendidikan Islam dapat dibagi atas tiga macam yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Wibowo, 2019).

Dalam perkembangannya pendidikan islam mengalami banyak rintangan dan tantangan terutama pada lembaga pengelolaan madrasah. Pengelolaan madrasah memiliki masalah tersendiri terutama pada madrasah swasta karena memiliki pengelolaan sendiri dan tidak terlalu terikat dengan pengelolaan pendidikan pemerintah pusat.

Berdasarkan penelitian Hajar tentang pengimplementasianpenjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan kinerja madrasah di MTs Assurur dan MTs Arrohmah kota Tasikmalaya menjelaskan bahwa madrasah masih belum bisa mencapai tuntutan yang diharapkan dan belum mencapai target jika dibandingkan dengan sekolah yang lebih umum. Madrasah mempunyai tantangan juga dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja maupun prestasi siswa (Hajar,2017).

Selain itu penelitian Apud mengenai manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendikia dengan analisis terhadap pengelolaan Mutu program akademik di MAN insan cendikia serpong-tangerang selatanmenjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki banyak tantangan dan rintangan salah satu yang paling utama masih belum bisa mengeluarkan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu. Selain itu pemerataan dalam pendidikan perlu menjadi perhatian utamanya pada pemerataan antara sekolah umum dan madrasah. pendidikan dimadrasah masih tertinggal dari sekolah umum dibawah kemendikbud. Masalah utamanya adalah rendahnya mutu madrasah. Berdasarkan data ditunjukkanbahwa belum optimalnya pengelolaan pendidikan dimadrasah terjadi pada program akademik, sumber daya manusiaseperti kepala sekolah, guru dan Staf TU, keuangan, keorganisasian, dan akuntabilitas sekolah (Apud, 2018).

Seperti penelitian yang dijelaskan oleh Nur dkk mengenai manajemen sekolah untuk menunjang mutu pendidikan pada sekolah dasar negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie menjelaskan bahwa faktor minimnya kualitas pendidikan disekolah disebabkan oleh efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran yang masih rendah. Faktor khusus lainnya yaitu minimnya kompetensi guru, sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan hingga mahalnya biaya pendidikan (Nur, M., Harun, C.Z., & Ibrahim,S, 2016).

Kemudian secara umum dijelaskan oleh Aziz dengan judul “Peningkatan Mutu pendidikan” menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan disebabkan terutama pada sistem pengelolaan, disiplin kerja, kualitas, kuantitas pendidik, kurikulum, sarana fisik maupun fasilitasnya. Permasalahan pendidikan diposisikan seperti lingkaran setan yang sifatnyasaling berhubungan, dimulai dari masalah dana yang minim, fasilitas belum memadai, pendidikan seadanya, kualitas minim, kurang bergairah, inovasi yang rendah, dan peminat yang masih kurang dan seterusnya memutar bagai lingkaran setan (AmrullahAziz,2015)

Jadi pendidikan di madrasah dan pendidikan secara umum masih bergelut dengan masalah pengelolaan manajemen. Selain itu dalam dalam pengelolaan efektivitas dan efisiensi madrasah terdapat masalah pengelolaan pada pembagian program kulikuler dan ekstrakulikuler.

Madrasah atau sekolah swasta memiliki kurikulum sendiri sehingga mempunyai pembagian program sendiri pada kulikuler dan ekstrakulikuler. Sehingga mengatur lebih banyak kegiatan ekstrakuliler dibandingkan kegiatan kulikuler siswa dapat dilakukan, namun ketimpangan tersebut dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti penelitian prastiya dengan mengenai manajemen kesiswaan untuk menunjang prestasi siswa disekolah menengah pertama Al-Irsyad Jambi menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan disekolah Al-Irsyad masih belum berjalan maksimal karena banyaknya kegiatan ekstrakulikuler yang diikuti siswa sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar (Prasitya, 2018).

Namun kegiatan ekstrakulikuler tidak sepenuhnya mengganggu atau mempengaruhi prestasi siswa, kegiatan ekstrakulikuler juga bisa menunjang motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh penelitian Ryan Yeung dengan judul "Athletics, Athletic Leadership, and Academic Achievement" yang memaparkan bahwa terdapat hubungan antara atletik, kepemimpinan dan prestasi belajar. Hasil penelitian menggambarkan bahwa performa atletik lebih baik jikadibanding dengan non atletik dalam segala area subjek yang diteliti di sekolah menengah atas. Termasuk kelebihanannya dalam hal kepemimpinan berdasarkan tim. Melalui kepemimpinan dalam tim ini siswa belajar tentang nilai kerjasama, manajemen waktu dan kemampuan organisasi yang dapat meningkatkan level prestasi didalam kelas (Yeung, 2015)

Selain itu menurut penelitian Michael L. Shaffer yang berjudul "impacting student motivation: reason for not eliminating extracurricular activities" menjelaskan bahwa untuk membangun perkembangan anak dibutuhkan pengembangan emosional, fisik dan moral yang perlu diselesaikan atau diasup melalui aktivitas kulikuler dan ektrsakulikuler. Sebagai hasilnya di sekolah menengah atas utara Carolina menunjukkan bahwa banyakya siswa yang ikut berpartisipasi dalam ekstrakulikuler mendapatkan hasil yang positif secara akademik pada kegiatatan yang diselenggarakan sekolah dalam menjaga sumber daya sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengabaikan aktivitas ekstrakulikuler dapat mempengaruhi masalah perkembangan dan pola pikir siswa. Kebanyakan penelitian juga menunjukkan bahwa dampak penting aktivitas ekstrakulikuler dapat meningkatkan motivasi, prestasi akademik, kehadiran, kehidupan social dan kemampuan memimpin untuk masa depan siswa. (Shaffer, 2019)

Madrasah Aliyah Bustanul Quran merupakan madrasah patut diperhatikan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan. Madrasah tersebut meruakan satu-satunya madrasah di melawi yang memiliki keunggulan di bidang keagamaan sekaligus pengetahuan umum. Madrasah Aliyah Bustanul Quran menerapkan ekstrakurikuler tahfiz dan satu-satunya di melawi. Selain itu banyak prestasi dibidang akademik dan non-akademik yang torehkan siswanya. Sehingga penting untuk melihat secara dekat pengelolaan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Quran sebagai bagian integral cara memandang madrasah di Indonesia. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan mengangkat tema yang berjudul "Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Bustanul Quran)"

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sehingga peneliti akan memperoleh data secara menyeluruh, mendetail, dan mendalam tentang suatu objek/subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan kondisi alami atau latar alami atau pengaturan alami dengan cara *naturalistic* dan pemaparan data secara deskriptif. (Nurul Zuriah, 2007)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lokasi penelitian memakai teknik observasi, wawancara secara mendalam dan memanfaatkan beragam dokumen yang diperoleh dari pihak yang berwenang. Berikut metode pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti yaitu: 1) Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah Peneliti berperan mengamati dan sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan observasi. Peneliti mengamati berbagai informasi pada lingkungan yang ada di madrasah dan ada kaitannya dengan fokus penelitian. 2) Wawancara Mendalam (*indepth Interview*), Menurut Licoln dan Guba, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung dua arah guna merekonstruksi individu, fenomena, perasaan, motivasi, tuntutan dan kebulatan (kejadian).<sup>1</sup> Peneliti lebih lanjut berusaha mencari dan mempertajam pertanyaan secara mendalam kepada informan dalam memperoleh data terkait fokus penelitian yang diambil, yaitu tentang manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. 3) Pemanfaatan Dokumen, Selama proses penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen berupa foto-foto atau data berupa laporan-laporan yang ada di MA Bustanul Quran. Laporan-laporan ini bisa berupa tulisan pribadi berupacatatan harian atau surat dan dokumen formal yang tersedia di madrasah. Data tersebut berfungsi memenuhi

---

<sup>1</sup>Yavannas Lincoln, & Guba Egon, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1985)

pemahaman yang lebih mendetail tentang fokus penelitian serta mendukung data atau informasi yang didapat dari observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

### **Teknis Analisi Data**

kegiatan analisis data dengan caramengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik simpulan atau verifikasi data.( Yavannas Lincoln, & Guba Egon, 1985)

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Bustanul Quran. Semua data hasil yang dikumpulkan kemudian ditindaklanjuti dengan proses pereduksian data.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyisihkan data yang tidak penting, menggolongkan, mengkategorikan dan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian sehingga simpulan akhir dapat terorganisir, diringkas dan dirangkum.

#### c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi secara kontinyu berakhir maka seluruh data dibuat terangkum dan tersaji secara terpadu. Data-data yang berupa matriks, grafik, pola jaringan, bagan atau kalimat kesimpulan kemudian disajikan sementara. Dengan memahami proses menyajikan data maka peneliti telah mempunyai pemahaman data-data yang sedang berlangsung dan yang akan terjadi.

#### d. Simpulan

Simpulan merupakan pemaknaan data dan penjelasan yang dikandungnya, yang muncul dari data yang didapat di lokasi penelitian untuk ditarik simpulan yang sesuai dengan prosesnya. Penarikan simpulan berupa penyelidikan kembali hasil analisis data disertai penilaian implikasi makna yang muncul dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler di MA Bustanul Quran**

Manajemen adalah proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan mengikuti proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen kesiswaan adalah proses pengaturan siswa yang dimulai dari masuknya siswa sampai keluarnya siswa dari sekolah dengan menjalankan proses penerimaan siswa baru, orientasi

siswa, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar siswa, system tingkat dan system tanpa tingkat, mengatur siswa yang mutasi dan dropout, kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa.<sup>2</sup> Strategi yang dilaksanakan oleh wakil kepala kurikulum di MA Bustanul Quran dalam meningkatkan prestasi siswa untuk membentuk karakter siswa meliputi pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan sesuai dengan tugas yang dijalankan melalui implementasi program kerja dan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan kesiswaan di madrasah. Kegiatan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di MA Bustanul Quran yang dilakukan oleh wakil kesiswaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Secara detail kegiatan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dimulai dengan dengan proses penyusunan structural anggota atau Pembina bidang kesiswaan kemudian membuat program kerja yang memuat program berdasarkan alokasi waktu yang meliputi program kerja jangka pendek dengan alokasi waktu 6 bulan dan program kerja jangka panjang dengan alokasi waktu 1 tahun. Penyusunan program kerja dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan Pembina-pembina yang berada dibawah arahan atau bidang kesiswaan melalui rapat kerja bersama. Program pembinaan yang ada di MA Bustanul Quran di bagi menjadi 3 lingkup pembinaan yaitu program pembinaan OSIM, program Pembina ekstrakurikuler dan program unggulan akademik dan non akademik. Melalui rapat kerja bersama para pembina membuat program kerja bersama dengan arahan wakil kepala kesiswaan sehingga diakhir rapat akan terbentuk program kerja sebagai bentuk perencanaan dan acuan untuk pelaksanaan tugas bersama wakil kepala kesiswaan bersama pembina-pembina terhadap siswa-siswi MA Bustanul Quran.

### 2. Pengorganisasian

Kegiatan bidang kesiswaan yang dilaksanakan di MA Bustanul Quran terdiri dari beberapa orang yang secara langsung dan struktural berada dibawah koordinasi bidang kesiswaan atau secara struktural tertulis dibidang kesiswaan dan dipilih berdasarkan hubungan erat dengan bidang kesiswaan. Secara structural wakil kepala kesiswaan membawahi atau berkoordinasi dengan Pembina-pembina yang terdiri dari guru-guru yang berada dibawah lingkup program pembinaan yaitu program pembinaan OSIM, program Pembina

---

<sup>2</sup>Ali Imron, Burhanuddin, maisyaroh,*Manajemen Pendidikan*,(Edisi 1. Cet. 1: Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)

ekstrakurikuler dan program unggulan. Pembina pada program pembinaan OSIM terdiri atas satu guru yang membina kegiatan OSIM. Pembina pada program pembinaan ekstrakurikuler terdiri dari guru-guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kompetensinya misalnya kegiatan ekstrakurikuler bidang keolahragaan bela diri akan dibina oleh guru atau Pembina bela diri kemudian subbidang seni akan dibina oleh guru atau pembina seni. Sedangkan Pembina pada program pembinaan unggulan akademik dan non-akademik terdiri dari guru yang membina kegiatan siswa unggulan pada bidang akademik atau berprestasi pada olimpiade dan pembina non-akademik atau berprestasi di bidang keolahragaan, kesenian dan keagamaan. sedangkan secara structural tidak tertulis dibidang kesiswaan tetapi berhubungan dengan bidang kesiswaan terdiri atas guru-guru atau pegawai yang membidangi kurikulum, tata usaha, humas, dan sarana prasarana. Secara umum koordinasi atau hubungan bidang kesiswaan berada dibawah arahan atau pertanggungjawaban kepala sekolah.

### 3. Penyusunan Personalia

Penyusunan personalia merupakan proses menempatkan guru atau Pembina sesuai dengan tugas yang telah disusun atau berdasarkan sistem organisasi sebelumnya. Kemudian wakil kepala kesiswaan memberikan pelatihan awal sebagai bentuk pemantapan atau pengembangan tugas yang akan dilaksanakan ketika mengatur siswa dalam lingkup bidang kesiswaan. Selain itu, wakil kepala menyiapkan sumber daya atau perlengkapan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas sebagai pembina.

### 4. Pengarahan

Kegiatan pengarahan di MA Bustanul Quran yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan merupakan kegiatan pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun sebelumnya. Proses manajemen kesiswaan dilakukan dengan beberapa langkah antara lain: penerimaan siswa baru, orientasi siswa, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar siswa, system tingkat dan system tanpa tingkat, mengatur siswa yang mutasi dan dropout, kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa.<sup>3</sup>

Melalui penerapan fungsi manajemen kesiswaan yang dilaksanakan wakil kepala kesiswaan MA Bustanul Quran berdampak pada motivasi siswa sehingga membentuk karakter tersendiri pada siswa. Hal yang ditekankan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan sehingga meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan

---

<sup>3</sup>Ali Imron, Burhanuddin, maisyaroh,*Manajemen Pendidikan*,(Edisi 1. Cet. 1: Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)

ekstrakurikuler dimulai dari proses masuknya siswa baru hingga keluarnya siswa di madrasah. MA Bustanul Quran menggunakan seleksi yang cukup ketat terhadap masuknya siswa mulai dari verifikasi berkas hingga ujian tertulis. Kemudian siswa yang lolos seleksi dijangkau dan dikategorikan berdasarkan minat dan bakatnya melalui proses orientasi siswa. Setelah itu siswa dibina melalui kegiatan pembinaan di sekolah sesuai dengan bakat dan minatnya misalnya melalui kegiatan syahril quran, fahmil quran, bela diri, olimpiade dan lain-lain. Siswa diberikan kesempatan atau kebebasan dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta selalu didukung oleh pembina-pembina yang kompeten dibidangnya. kemudian penambahan kegiatan ekstrakurikuler terus dilakukan untuk menambah minat siswa dan mengembangkannya di madrasah.

Selain itu dalam meningkatkan prestasi siswa, madrasah melalui pembina selalu memberikan dukungan atau reward dalam bentuk sertifikat maupun hadiah disetiap event atau kompetisi yang diikuti siswa serta diinfokan kepada siswa yang lain agar tersebar motivasi dan kompetisi yang sehat antar siswa.

Pada Kesempatan lain terhadap semua siswa, para guru maupun kesiswaan khususnya telah memberikan perhatian yang lebih juga terhadap penindakan siswa yang bermasalah atau kurang disiplin misalnya sering terlambat atau tidak mentaati peraturan. Para guru senantiasa mempertimbangkan alasan atau penyebab tindakan siswa misalnya ketika siswa sering terlambat maka guru melihat latar belakang dan menyelidiki sampai tingkat lingkungan keluarga siswa, menganalisis factor yang menyebabkan siswa bermasalah dan mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut.

Perhatian yang sama dalam pembelajaran dan kompetisi yang terus dilakukan membuat atmosfir pembelajaran di madrasah kian meningkat sehingga menjadikan MA Bustanul Quran menjadi bagian yang penting dalam pendidikan dimata masyarakat sehingga antusias masyarakat mendaftarkan diri pada proses penerimaan masuk madrasah cukup banyak .

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data lapangan dan uraian analisis sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Penerapan strategi manajemen kesiswaan dalam memotivasi untuk membentuk karakter siswa dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang baik yang dimulai dari perencanaan dengan membuat program kerja, kemudian pengorganisasian dengan secara structural membentuk dan berkoordinasi dengan pembina-pembina ekstrakurikuler di madrasah. Kemudian penggerakan dengan melaksanakan program kerja yang sudah disusun sebelumnya bersama Pembina-pembina dengan tugasnya masing-masing. Terakhir pengawasan dengan melaksanakan evaluasi

secara rutin dan berkala terhadap pelaksanaan program kerja dan terus berkoordinasi dengan Pembina dan wakil kepala bidang yang lain agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Strategi manajemen kesiswaan dalam memotivasi untuk membentuk karakter siswa yang dilaksanakan sesuai dengan program kerja berimplikasi terhadap madrasah khususnya siswa. Siswa senantiasa dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan pembinaan di madrasah dan mendapatkan prestasi dibidangnya masing-masing. Siswa senantiasa mendapatkan perhatian yang sama oleh guru-guru khususnya pembina kesiswaan dalam kelancaran dan kesuksesan pembelajarannya di madrasah.

### Daftar Rujukan

Adi wibowo, *Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo*, Isema 4, 2 (2019), 221-228

Ali Imron, Burhanuddin, maisyaroh, *Manajemen Pendidikan*, (Edisi 1. Cet. 1: Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)

AmrullahAziz, *Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Islam*, 10, 2 (2015), 1-13

Apud. *Manajemen Mutu Pendidikan MAN Insan Cendikia (Analisis terhadap Pengelolaan Mutu rogram Akademik di MAN Insan Cendikia Serpong-Tangerang Selatan). Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4,2(2018), 171-190

Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (London: Sage Publication Ltd, 1984)

Michael L. Shaffer, *Impacting Student Motivation: Reason For Not Eliminating Extracurricular Activities*, *Physical Education, Recreation & Dance*, 7 (2019): 8-14

Nur, M., Harun, C.Z., & Ibrahim,S, *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4,1(2016), 93-103

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Peraturan pemerintah republic Indonesia nomor 19 tahun 2005

RioPrasitya, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Disekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, 2018)

Ruyatul Hajar, *Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Education management & administration*, 1, 1(2017), 89-97

Ryan Yeung, *Athletics, Athletic Leadership, and Academic Achievement*, *Education and Urban Society*, 3 (2015): 361-387

Umar. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: Refika Aditama, 2016)

Wahyu Setiyawan. *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018)

Yavannas Lincoln, & Guba Egon, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1985)